



Proyek MRT Jakarta Fase 2A Terus Berlanjut

■ AMRI AMRULLAH

JAKARTA — Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, melalui PT MRT Jakarta bersama Kementerian Perhubungan Republik Indonesia melanjutkan pembangunan paket kontrak Moda Raya Terpadu (MRT) Jakarta fase 2A. Rencana pembangunan ditandai dengan suara sirene dan lampu-lampu sorot di kawasan Kota Tua Jakarta, Sabtu (10/9) malam.

Turut hadir pada acara tersebut Gubernur Provinsi DKI Jakarta Anies Baswedan, Menteri Perhubungan RI Budi Karya Sumadi, Duta Besar Jepang untuk Indonesia Kanasugi Kenji, dan Direktur Utama PT MRT Jakarta (Perseroda) Mohamad Aprindy. Momen tersebut menjadi penanda diresmikannya pembangunan sipil di sepanjang jalur 5,8 kilometer dari Bundaran HI ke Kota Tua.

Dalam sambutannya, Menteri Budi Karya Sumadi menyampaikan bahwa kawasan ini merupakan salah satu titik integrasi dan transit antara tiga moda transportasi massal di Jakarta. Di titik ini ada tiga moda transportasi publik yang saling terintegrasi, yaitu kereta *commuter line*, bus Transjakarta, dan MRT Jakarta.

"Pengembangan sistem transportasi terintegrasi tersebut tidak lepas dari pengembangan kawasan atau area di sekitarnya. Karena dengan pengembangan kawasan yang berorientasi transit, maka mobilitas yang *seamless* dapat tercapai," katanya.

Budi Karya menegaskan, pemerintah pusat terus mendorong, mengupayakan, dan mendukung kota untuk meningkatkan fungsi angkutan massal. Serta pembangunan sistem transportasi publik terintegrasi dan berkelanjutan, seperti MRT Jakarta.

"Semoga apa yang dikerjakan ini menjadi contoh bagi kota lain. Kami memberikan apresiasi kepada Pemerintah Jepang dan setiap pendukung yang secara bersama-sama menjadikan Jakarta lebih modern," ujar Budi Karya.

Gubernur Anies pun memberikan apresiasi atas dimulainya pembangunan CP202. Menurut Anies, kawasan ini telah menjadi salah satu simbol sejarah panjang Jakarta. Meskipun demikian, selama ini, Kota Tua sering dianggap tidak ramah bagi para pejalan kaki, pesepeda, dan pengguna transportasi publik.

"Oleh karena itu, dengan selesainya revitalisasi Kota Tua, kita berharap agar kawasan ini tetap mempertahankan jati dirinya, tapi menjadi lebih nyaman untuk dinikmati," kata Gubernur DKI.

Anies juga mengatakan, sudah menyaksikan *ground breaking* CP202 menjadi satu kesyukuran. Ini sebuah kegiatan yang penting karena pembangunan MRT Jakarta berjalan terus ke depan.

Anies menegaskan, Jakarta saat ini sebagai kota modern yang menjadi pusat perekonomian, bukan hanya Indonesia, tapi juga kawasan Asia Tenggara. Saat ini, kata dia, posisi MRT Jakarta menjadi tulang punggung utama bagi kegiatan ekonomi. "Kita harus menyiapkan transportasi umum massal yang

menjangkau seluruh wilayah Jakarta," ujarnya.

Simbol hubungan

Duta Besar Jepang untuk Indonesia, Kanasugi Kenji, menyambut baik peresmian pekerjaan CP202. Menurut Kenji, MRT Jakarta merupakan simbol utama hubungan baik antara Jepang dan Indonesia. Sejarah panjang kerja sama dua negara ditunjukkan melalui MRT Jakarta.

Setelah mendukung sepenuhnya pembangunan fase 1, Jepang kini kembali mendukung pembangunan fase 2, baik pendanaan maupun transfer teknologi, pengetahuan, dan keterampilan. "Saya berharap agar pembangunan CP202 akan berjalan lancar dan menjadikan hubungan Jepang dan Indonesia semakin baik," ujar Duta Besar Kenji.

Direktur Utama PT MRT Jakarta (Perseroda) Mohamad Aprindy menyampaikan bahwa pembangunan fase 2A, khususnya CP202 memiliki sejumlah tantangan. Mulai dari teknis hingga sosial budaya. Paket proyek ini memiliki karakteristik yang unik dengan lahan pembangunan terbatas dan jalur yang dibelah oleh kanal.

"Oleh karena itu, stasiun dan terowongan yang ada dalam paket kontrak ini, akan dibangun bertumpuk empat *line* atau istilahnya *stacked station* dan *stacked tunnel*," ujar Aprindy. ■ **ed:** andi nur aminah



MRT Jakarta menjadi tulang punggung utama bagi kegiatan ekonomi.